



**Asuhan Keperawatan Post Laparotomi Kanker Ovarium  
pada Ny. M di Ruang Arafah 3 RSUD dr. Zainoel Abidin  
Kota Banda Aceh**

**Nyak Thaya Ramadhani<sup>1</sup>, Mira Rizkia<sup>2</sup>, Elka Halifah<sup>3</sup>**

Universitas Syiah Kuala <sup>1,2,3</sup>

e-mail: nyaktaya93@gmail.com

**Abstract**

*Ovarian cancer is the third most common cancer in women and causes death. The purpose of this study was to expound the nursing care of post-laparotomy ovarian cancer patients in Mrs. M in Arafah ward 3 at dr. Zainoel Abidin Hospital. The first diagnosis was ineffective peripheral perfusion, the implementation was accomplished in the form of nutraceutical education and 4 kolf blood transfusion, the evaluation results after 3 days of treatment, haemoglobin levels increased from 4.9 g / dL to 11.0 g / dL. The second diagnosis was hypervolemia, ankle pumping therapy was performed combined with 30° leg elevation, the evaluation found that edema did not decrease. The third diagnosis was nutritional deficit, modifications to food ingredients, schedules, portions and food textures are carried out, the results show that the portion of food increases. The fourth diagnosis was activity intolerance, right and left tilt mobilization was carried out every 2 hours, the patient was found to be able to sit on the bed. The fifth diagnosis was helplessness, the action was to actively involve the patient and the patient's family in the care and develop a care plan, the results obtained that the patient's family had understood how to care for the patient. It is also recommended that health workers should apply nursing care in accordance with Evidence Based Practices (EBP) with the cases handled.*

**Keywords:** Nursing Care, Ovarium cancer, Laparotomy.

**Abstrak**

Kanker ovarium merupakan kanker ketiga paling umum di kalangan wanita dan dapat menyebabkan kematian. Tujuan dari studi kasus ini adalah menjelaskan asuhan keperawatan pasien post laparotomi kanker ovarium pada Ny. M di Ruang Arafah 3 RSUD Dr. Zainoel Abidin. Diagnosa pertama yaitu perfusi perifer tidak efektif, implementasi dilakukan berupa edukasi nutraceutical dan transfusi darah 4 kolf, hasil evaluasi setelah 3 hari rawatan, kadar hemoglobin meningkat dari 4,9 g/dL menjadi 11,0 g/dL. Diagnosa kedua berupa hipervolemia, dilakukan terapi ankle pumping yang dikombinasikan elevasi kaki 30°, evaluasi didapatkan edema tidak berkurang. Diagnosa ketiga yaitu defisit nutrisi, dilakukan modifikasi bahan makanan, jadwal, porsi dan tekstur makanan, hasil didapatkan porsi makan meningkat. Diagnosa keempat adalah intoleransi aktivitas, dilakukan mobilisasi miring kanan kiri setiap 2 jam, didapatkan pasien sudah dapat duduk diatas tempat tidur. Diagnosa kelima adalah ketidakberdayaan, tindakan berupa melibatkan pasien dan keluarga pasien secara aktif dalam perawatan dan mengembangkan rencana perawatan, hasil yang didapatkan bahwa keluarga pasien telah memahami cara merawat pasien. Disarankan kepada tenaga kesehatan dapat menerapkan asuhan keperawatan sesuai dengan Evidence Based Practices (EBP) dengan kasus ditangani.

**Kata Kunci:** Asuhan Keperawatan, Kanker Ovarium, Laparotomi.

## **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian pada wanita (Momenimovahed, 2019). Salah satu jenis kanker adalah kanker ovarium, yang menyerang sel telur wanita (Whelan, 2022). Menurut data Global Burden of Disease (GLOBOCAN) pada tahun 2022, kanker ovarium menempati urutan kedelapan sebagai penyebab kematian pada wanita didunia. Di Indonesia, prevalensi kanker ovarium menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir, dengan angka prevalensi berturut-turut sebesar 0,07% pada 2017, 0,10% pada 2018, dan 0,14% pada 2019 (Liu et al., 2020).

Kanker ovarium sangat sulit terdeteksi sehingga sering disebut sebagai penyakit "silent killer" dan baru terdeteksi saat stadium III dan IV. Kanker ovarium tidak menunjukkan gejala pada stadium awal, namun gejala akan muncul ketika kanker mengalami metastasis (Nersesian, 2019). Kanker ovarium dapat memengaruhi penderitanya dalam berbagai aspek, termasuk fisik, psikologis, seksual, sosial, dan spiritual. Wanita dengan kondisi ini sering menghadapi sejumlah gejala seperti nyeri, gangguan tidur, mual, muntah, hilangnya nafsu makan, dan kelelahan yang ekstrem. Gejala-gejala ini tidak hanya memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan tetapi juga memerlukan pendekatan holistik dalam pengobatan dan dukungan (Inchi et al, 2021).

Kehamilan dianggap berperan dalam menurunkan risiko kanker ovarium. Wanita yang memiliki anak memiliki risiko 29% lebih rendah dibandingkan wanita yang tidak pernah melahirkan (nulipara), dan risiko ini semakin menurun dengan setiap kehamilan berikutnya (Kim et al, 2017). Selain itu, menurut teori androgen/progesteron, kadar androgen tinggi yang memengaruhi sel epitel ovarium meningkatkan risiko kanker ovarium. Di sisi lain, peningkatan stimulasi progesteron menyebabkan penurunan risiko kanker ovarium (Ellwanger, 2022). Wanita yang pernah menggunakan kontrasepsi oral memiliki risiko lebih rendah terkena kanker ovarium dibandingkan dengan yang tidak menggunakannya (Michels, 2018).

Deteksi dini kanker ovarium sangat dibutuhkan untuk menghindari penyebaran kanker ke organ lainnya. Deteksi kanker ovarium dapat dilakukan melalui pemeriksaan ginekologi, USG transvaginal, pemeriksaan marker tumor CA 125 secara berkala, serta tes gen BRCA 1 dan 2 pada individu dengan risiko tinggi untuk mendeteksi kanker ovarium secara dini (Bast Jr, 2020). Setelah diagnosis ditegakkan, metode terapi yang dilakukan pada penderita kanker ovarium adalah dengan operasi pengangkatan massa tumor dan organ salah satunya adalah operasi laparotomi (Zeng, 2022). Laparotomi juga memungkinkan untuk pengangkatan maksimal tumor (debulking) yang dapat meningkatkan efektivitas pengobatan dan memperpanjang harapan hidup pasien (Sehgal R, 2020). Pasien post laparotomi dapat mengalami perdarahan, kekurangan hemoglobin, nyeri, infeksi dan komplikasi lainnya. Diperlukan perawatan

khusus untuk menghindari komplikasi tersebut yang dapat mengganggu organ lainnya (Pang T et al., 2023). Prevalensi kanker di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa terdapat 6.541 penderita kanker. Data pasien kanker ovarium di RSUD dr. Zainoel Abidin dari september 2020 hingga 2022 terdapat 119 pasien yang mengalami kanker ovarium. Kanker ovarium memiliki tingkat kelangsungan hidup terendah dibandingkan dengan semua jenis kanker yang menyerang wanita dengan tingkat kelangsungan hidup sekitar 30% hingga 50% dalam 5 tahun (Dewi et.al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan berupa studi kasus dengan melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post laparotomi dengan kanker ovarium. Berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 12 Juli 2024 didapatkan data bahwa pasien berinisial Ny. M berusia 66 Tahun dirawat di RSUDZA dengan riwayat post laparotomi Post Op Day (POD) 2. Pasien mengeluh lemas, tidak bertenaga, sulit bergerak, sulit menelan. Saat dipaksa menelan pasien merasa mual dan muntah. Pasien juga tidak nafsu makan, hanya makan 2 sampai 3 sendok serta mengalami penurunan berat badan sebanyak 3 Kg selama di rumah sakit. Pasien mengatakan bengkak di kaki dan tangan sejak kurang lebih 1 bulan. Tekanan darah 134/94 mmHg, frekuensi nafas 19 kali/menit, nadi 81 kali/menit, suhu 36,8°C, tinggi badan 157 cm, berat badan Sebelum Masuk Rumah Sakit (SMRS) 56 Kg dan setelah masuk rumah berat badan menjadi 53 Kg serta nilai Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah 21,5 Kg/m<sup>2</sup>. Hasil laboratorium menunjukkan hemoglobin 4,9 g/dL, hematokrit 17%, eritrosit 1,9 10<sup>4</sup>/mm<sup>3</sup>, albumin 3,155 g/dL dan kreatinin 1,15 mg/dL. Pasien diketahui telah menjalani operasi laparotomi surgical staging satu kali pada Januari 2023. Setelah itu dilakukan kemoterapi dengan 6 siklus pada bulan Juni 2023.

Pada saat ini pasien melakukan operasi kedua kalinya yaitu operasi laparotomi debulking tumor untuk mengangkat kanker yang telah mengalami metastasis. Berdasarkan hasil radiologi didapatkan hasil: Tampak massa yang menyekat kontras heterogen di cavum pelvis disisi kanan ukuran ± 11cm x 9.1 cm x 9.0 cm, mendesak ureter distal kanan dan menyebabkan dilatasi ureter kanan hingga sistem pelviokalis ginjal kanan, menginfiltrasi usus di dekatnya tanpa menyebabkan obstruksi usus. Multiple lesi hipodens dengan sentral nekrosis di m.rectus abdominis kanan ukuran 2.5 x 2.1 cm, di peritoneum diameter sebesar 2.2 cm, di perirectal diameter 2.3 cm x 3.1 cm, di paraobturator kiri diameter 1.8 cm, limfadenopati multipel di perirectal dan paraobturator kiri dan peritoneal carcinomatosis.

## **PEMBAHASAN**

Pada studi kasus ini, pembahasan yang dibahas berdasarkan diagnosa keperawatan sesuai dengan kasus.

### **Perfusi Perifer tidak Efektif**

Tindakan keperawatan yang dilakukan berdasarkan *Evidence Based Practices* (EBP) yaitu edukasi untuk mengonsumsi buah-buahan yang mengandung *nutraceutical* (konsumsi jus buah kurma, buah bit dan buah naga). Dalam konsep nutraceutical, diyakini bahwa makanan atau bagian dari makanan dapat memberikan manfaat bagi kesehatan dan digunakan sebagai obat, termasuk untuk pencegahan penyakit. Edukasi konsumsi lima butir kurma jenis Ajwa setiap pagi selama tujuh hari terbukti dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Hal ini disebabkan oleh kandungan zat besi yang tinggi dalam lima hingga tujuh butir kurma sekitar 100 gram, yaitu sebesar 1,02 mg, yang mampu memenuhi kebutuhan harian tubuh akan zat besi (Hussah A. Al-Shwyeh, 2019). Bit (*Beta vulgaris*) adalah akar kaya akan nutrisi penting seperti serat, folat (vitamin B9), mangan, kalium, zat besi, dan vitamin C (Masih, 2019). Buah naga sebagai bahan makanan yang mengandung nutrisi lengkap yang dibutuhkan oleh tubuh, dimana kandungan protein, zat besi, vitamin A, vitamin B2, dan vitamin C yang terdapat dalam buah naga berperan dalam metabolisme tubuh sehingga dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah (Usman, 2019).

Tindakan keperawatan lainnya yang diberikan adalah transfusi darah sebanyak 4 kolf selama 3 hari rawatan. Penanganan yang tepat dilakukan pada pasien yang kekurangan hemoglobin adalah mengisi cadangan zat besi ke dalam tubuh. Salah satu penatalaksanaan yang dapat dilakukan dengan memberikan transfusi darah yang merupakan cara perawatan sirkulasi yang efektif kepada pasien yang kekurangan kadar hemoglobin (Zulqifni, 2022). Hasil evaluasi didapatkan perfusi perifer teratasi. Dibuktikan dengan kadar hemoglobin meningkat menjadi 11,0 g/dL dari sebelumnya 4,9 g/dL, lemah berkurang, akral sudah teraba hangat, pengisian kapiler <3 detik dan warna kulit merah muda. Pasien juga mengatakan "Sudah mengonsumsi jus buah naga dan akan mencoba jus kurma saat pulang kerumah".

### **Hipervolemia**

Implementasi yang dilakukan pada diagnosis hipervolemia meliputi terapi *ankle pump exercise* yang dikombinasikan dengan elevasi kaki 30°. Menurut penelitian Sayekti (2024), terapi *ankle pumping exercise* merupakan cara yang efektif untuk mengurangi edema karena menghasilkan efek *muscle pump* yang mendorong cairan dari ruang ekstraseluler ke dalam pembuluh darah dan kembali ke jantung. *Ankle pumping exercise* dilakukan dengan menggerakkan pergelangan kaki secara maksimal ke atas dan ke bawah sambil mengelevasikan kaki jika ada pembengkakan distal, untuk memperlancar aliran darah balik dan mengurangi pembengkakan distal akibat perbaikan sirkulasi darah (Fatchur & Palupi, 2020). Setelah dilakukan implementasi, hipervolemia belum teratasi dibuktikan dengan edema belum berkurang. Namun pasien merasa sangat nyaman dan mengatakan bahwa kaki tidak terasa terlalu kaku lagi.

**Defisit Nutrisi**

Tindakan yang dilakukan dengan modifikasi bahan makanan, jadwal, porsi dan tekstur makanan. Pola makan dan nutrisi merupakan faktor penting dalam pencegahan dan pengobatan kanker karena pola makan yang tidak seimbang meningkatkan risiko timbulnya kanker, sementara kekurangan gizi berdampak negatif pada kemanjuran pengobatan kanker. Pemberian makanan dapat dilakukan sebanyak 5 hingga 6 kali dengan porsi kecil untuk membantu meningkatkan berat badan pasien (Hartono, 2016).

Pemilihan makanan yang kaya nutrisi melibatkan konsumsi sayuran hijau, buah-buahan, biji-bijian utuh, kacang-kacangan, ikan, dan sumber protein rendah lemak. Sertakan juga makanan yang kaya antioksidan, seperti beri, wortel, tomat, brokoli, teh hijau, dan kunyit. Sumber protein seperti ayam tanpa lemak, ikan, telur, tahu, tempe, dan kacang-kacangan sangat penting untuk membantu pemulihan jaringan tubuh. Gunakan lemak sehat seperti minyak zaitun, alpukat, kacang-kacangan, dan ikan berlemak seperti salmon dan tuna. Bagi pasien yang kesulitan mengunyah atau menelan, berikan makanan lunak seperti sup krim, bubur, kentang tumbuk, atau smoothie. Kurangi makanan yang pedas, asam, atau berbumbu tajam jika pasien mengalami iritasi pada mulut atau tenggorokan. Untuk meningkatkan nafsu makan, tambahkan rasa alami dari rempah-rempah lembut seperti jahe atau daun basil (Hartati, 2019). Evaluasi didapatkan defisit nutrisi teratasi sebagian dibuktikan dengan nafsu makan bertambah, awalnya 2-3 sendok kini dapat menghabiskan 6-8 sendok/porsi. Pasien juga sudah mulai mencoba makan pudding dan nasi bubur, namun pasien tidak nafsu makanan dari rumah sakit, sehingga membeli makanan sendiri.

**Intoleransi Aktivitas**

Intervensi yang dapat dilakukan dengan mobilisasi secara bertahap. Pada penelitian Pieper (2019), yang menyatakan bahwa pasien tidak mengalami dekubitus berkat intervensi berupa perubahan posisi. Tindakan tersebut bertujuan untuk mencegah pasien tetap dalam posisi bedrest terlalu lama, menghindari terjadinya dekubitus, menjaga integritas kulit, serta meningkatkan sirkulasi dan perfusi jaringan. Implementasi manajemen pola tidur dan istirahat juga dapat dilakukan dengan memastikan ruangan tenang gelap dan memiliki suhu yang nyaman, lakukan teknik relaksasi seperti meditasi atau terapi pernapasan sebelum tidur, ajarkan pasien untuk menjaga jadwal tidur yang konsisten setiap hari dan memastikan pasien memiliki pola tidur dan istirahat yang teratur dapat membantu mempercepat proses penyembuhan pascaoperasi dan meningkatkan kualitas hidup (Alhidayat, 2022).

Evaluasi yang didapatkan setelah melakukan tindakan manajemen pola tidur dan istirahat serta mobilisasi secara bertahap berupa pada hari pertama Ny. M hanya melakukan gerak selama 6 jam sekali, pada hari kedua implementasi Ny.

M sudah melakukan mobilisasi miring kanan kiri selama 2 jam sekali dan pada hari ketiga Ny. M sudah dapat melakukan mobilisasi secara aktif dan mulai duduk diatas tempat tidur pasien.

### **Ketidakberdayaan**

Tindakan yang dilakukan pada diagnosa kelima berupa melibatkan pasien dan keluarga pasien secara aktif dalam perawatan dan mengembangkan rencana perawatan, membantu pasien mengenali faktor-faktor yang memengaruhi rasa tidak berdaya, seperti pekerjaan, aktivitas rekreasi, tanggung jawab peran, dan hubungan interpersonal. Tindakan ini bertujuan untuk mengidentifikasi situasi atau aspek yang masih dapat dikendalikan dan dimanfaatkan sebagai sumber kekuatan bagi pasien. Selain itu, diskusikan pilihan-pilihan perawatan yang realistis bersama pasien, disertai penjelasan rasionalnya. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada pasien untuk berperan aktif dalam proses perawatan, mendorong pola pikir positif, dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap kondisi kesehatannya (Pardede, 2020). Evaluasi yang didapat setelah diberikan implementasi asuhan keperawatan yaitu ketidakberdayaan teratasi sebagian. Keluarga ikut terlibat aktif dalam proses perawatan pasien dan keluarga sudah memahami metode yang tepat dalam merawat pasien kanker saat berada dirumah. Pasien mulai kooperatif pada saat berbicara dengan perawat dan tenaga medis lainnya dimana sebelumnya pasien kurang kooperatif.

### **KESIMPULAN**

Masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin teratasi. Hasil evaluasi yang ditemukan lemah dan lesu berkurang. Pengisian kapiler < 3 detik, hasil lab hemoglobin 11,0 g/dL. Setelah implementasi dilakukan, pasien merasa senang karena mendapatkan informasi yang berguna untuk mengatasi penyakitnya. Pada hari kedua, Ny. M terlihat meminum jus buah naga dan mengungkapkan bahwa tubuhnya terasa lebih segar setelah mengonsumsi buah tersebut.

Masalah keperawatan hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi belum teratasi. Hasil evaluasi didapatkan edema area ekstremitas atas dan bawah tidak berkurang, kaki masih sulit digerakkan dan hasil lab albumin 3,15 g/dL serta kreatinin 1,15 mg/dL. Masalah keperawatan defisit nutrisi berhubungan dengan ketidakmampuan menelan makanan teratasi sebagian. Hasil evaluasi didapatkan pasien sudah mulai mencoba makan pudding dan nasi bubur, dan mulai menerapkan makan sedikit tapi sering serta porsi makan meningkat. Intoleransi aktivitas berhubungan dengan imobilitas teratasi sebagian. Hasil evaluasi didapatkan bahwa pasien sudah dapat duduk diatas tempat tidur dan mencoba merubah posisi miring kanan kiri setiap2 jam sekali.

Ketidakberdayaan berhubungan dengan program perawatan/pengobatan yang kompleks atau jangka panjang teratasi sebagian. Hasil evaluasi didapatkan pasien sudah mulai kooperatif dengan perawat. Namun, kegiatan ADL masih dibantu oleh pengasuh pasien karena keterbatasan gerak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayat, N. S., & Hasbullah, H. (2022). Analisis Penerapan Terapi Relaksasi Otot Progresif Terhadap Gangguan Pola Tidur Pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Marendeng*, 6(2), 34-46. doi.org/10.58554/jkm.v6i2.31
- Bast Jr, R. C., Lu, Z., Han, C. Y., Lu, K. H., Anderson, K. S., Drescher, C. W., & Skates, S. J. (2020). Biomarkers and strategies for early detection of ovarian cancer. *Cancer Epidemiology, Biomarkers & Prevention*, 29(12), 2504-2512. doi.org/10.1158/1055-9965.EPI-20-1057
- Dewi, T.P., et.al.. (2023). Hubungan Usia dengan Patologi Anatomi Kanker Ovarium di Rumah Sakit Dr. Zainoel Abidin Periode September 2020-September 2022. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. (23)-1. doi.10.24815/jks.v23i1.30461
- Ellwanger, B., Schüler-Toprak, S., Jochem, C., Leitzmann, M. F., & Baurecht, H. (2022). Anthropometric factors and the risk of ovarian cancer: a systematic review and meta-analysis. *Cancer Reports*, 5(11), e1618. https://doi.org/10.1002/cnr2.1618
- Fatchur, M. F., & Palupi, L. M. (2020). Kombinasi Ankle Pumping Exercise dan Contrast Bath Terhadap Penurunan Edema Kaki Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. 5(1), 1-10.
- Hartati, B., Hudayani, F., Herawati, T. (2019). Gambaran Status Gizi dan Daya Terima Diet Modifikasi pada Pasien Kanker Ginekologi di Paviliun Eria RSUPN Dr. cipto Mangunkusumo. *Prosiding temu ilmiah, Kongres XIV PERSAGI*, 433-438.
- Hartono, A., 2016. *Terapi Gizi dan Diet Rumah Sakit* (ed 2). ECG: Jakarta
- Hussah A. A. (2019). Date Palm (*Phoenix dactylifera* L.) Fruit as Potential Antioxidant and Antimicrobial Agent. *J Pharm Bioallied Sci*, 11(1). doi. 10.4103/jpbs.JPBS\_168\_18
- Inci, M. G., Richter, R., Heise, K., Dukatz, R., Woopen, H., & Sehouli, J. (2021). Patient reported outcomes (Pros) and health-related quality of life (hr-qol) in patients with ovarian cancer: What is different for healthy women. *Cancers*, 13(4), 1-11. https://doi.org/10.3390/cancers13040631.
- Kim S, J., Rosen B, Fan I, et al. (2017). Epidemiologic factors that predict long-term survival following a diagnosis of epithelial ovarian cancer. *Br J Cancer*, 116(7):964. doi:10.1038/bjc.2017.35
- Liu, Y. L., Filippova, O. T., Zhou, Q., et all. (2020). Characteristics and survival of ovarian cancer patients treated with neoadjuvant chemotherapy but not undergoing interval debulking surgery. *Journal of Gynecologic Oncology*, 31(1), 1-12. https://doi.org/10.3802/jgo.2020.31.e17

- Masih, D., Singh, N., & Singh, A. (2019). Red beetroot: A source of natural colourant and antioxidants: A review. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 8(4), 162-166. <https://www.phytojournal.com>
- Michels, K. A., & Trabert, B. (2018). Oral contraceptive progestin and estrogen use and increases in breast, ovarian, and endometrial cancers reply. *JAMA oncology*, 4(11), 1623-1624. doi:10.1001/jamaoncol.2018.4166
- Momenimovahed. (2019). Ovarian cancer in the world: Epidemiology and risk factors. *International Journal of Women's Health*, 11, 287-299. doi.org/10.2147/IJWH.S197604.
- Nersesian, S., Glazebrook, H., Toulany, J., Grantham, S. R., & Boudreau, J. E. (2019). Naturally killing the silent killer: NK cell-based immunotherapy for ovarian cancer.
- Pang, T., Wu, Z., Zeng, H., Zhang, X., Hu, M., & Cao, L. (2023). Analysis of the risk factors for secondary hemorrhage after abdominal surgery. *Frontiers in Surgery*, 10, 1091162. <https://doi.org/10.3389/fsurg.2023.1091162>
- Pardede, J. A. (2020). Konsep Ketidakberdayaan. Universitas Sari Mutiara Indonesia December.
- Pieper, Barbara. (2019). Prevention and treatment of pressure ulcers: Clinical practice guideline. Washington DC: National Pressure Ulcer Advisory Panel 2017.
- Sayekti, F., Irdianty, M., S (2024). Penerapan Terapi Ankle Pump Exercise Dan Elevasi Kaki 30° Terhadap Penurunan Edema Pada Pasien Ckd Di Ruang Hemodialisa. Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- Sehgal, R. (2020). Laparotomy: Exploring the Surgical Technique, Indications, and Advancements. *Surgery Current Research*, 13(05), 448
- Usman, M., & Kurnaesih, E. (2019). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga terhadap Peningkatan Hemoglobin pada Remaja Putri yang Mengalami Anemia di SMAN 4 Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 13(6), 643-649. <http://Jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd>
- Whelan, E., Kalliala, I., Semertzidou, A., Raglan, O., Bowden, S., Kechagias, K., & Kyrgiou, M. (2022). Risk factors for ovarian cancer: an umbrella review of the literature. *Cancers*, 14(11), 2708. <https://doi.org/10.3390/cancers14112708>
- Zeng, S., Yu, Y., Cui, Y., Liu, B., Jin, X., Li, Z., & Liu, L. (2022). Efficacy and safety of minimally invasive surgery versus open laparotomy for interval debulking surgery of advanced ovarian cancer after neoadjuvant chemotherapy: a systematic review and a meta-analysis, 12, 900256. <https://doi.org/10.3389/fonc.2022.900256>
- Zulqifni, F., & Suandika, M. (2022). Pemberian Transfusi Darah sebagai Upaya Peningkatan Perfusi Jaringan pada Pasien Anemia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6151-6156. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i5.2055>